

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM

Syarif Maulidin¹, M. Isla Maulana², Ulin Nuha²

¹²³STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

e-mail: 123syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

*Ulin Nuha

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Syajarotun al-Ma'arif in character education through its teachings on aqidah and fiqh. The research method used is a literature study with a qualitative approach, analyzing the texts contained in the book to explore its contribution to the formation of an individual's character. The research findings show that the aqidah teachings in Syajarotun al-Ma'arif focus on strengthening faith in Allah, angels, His scriptures, and the Day of Judgment, accompanied by the cultivation of attitudes such as trust in God, patience, and humility. Meanwhile, the fiqh education in this book emphasizes ritual obligations paired with the development of good character traits, such as honesty, social concern, and proper manners in interacting with others. These two teachings complement each other in shaping a character based on high moral values in Islam. This study concludes that Syajarotun al-Ma'arif plays a significant role in character education, both spiritually and socially, providing a strong foundation for shaping responsible and moral individuals.

Article submission: 20 Des 2024

Article revision: 27 Des 2024

Article acceptance: 06 Jan 2025

Keywords: *Character Education, Aqidah, Fiqh*

I. INTRODUCTION

Pendidikan karakter, belakangan ini, telah menjadi isu yang mendapatkan perhatian khusus di kalangan pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini tidak lepas dari semakin pentingnya peran karakter dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Karakter yang baik diyakini akan melahirkan individu yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Oleh karena itu, pembentukan pendidikan karakter sangatlah penting, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Terlebih, saat ini Indonesia tengah menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan, seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, serta dampak dari pandemi Covid-19 yang masih terasa pengaruhnya. Jika pendidikan di Indonesia hanya fokus pada kecerdasan intelektual tanpa memperhatikan pendidikan karakter, maka dapat dipastikan bahwa generasi yang terbentuk akan kehilangan arah dan tujuan hidup yang seharusnya berlandaskan pada ajaran agama, etika, dan moral yang baik.

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa, memiliki keunikan dalam hal norma dan tata krama yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Nilai-nilai seperti sopan santun, saling menghargai, dan gotong royong adalah nilai luhur yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perubahan zaman yang sangat cepat, terutama dengan munculnya kemajuan teknologi digital dan penggunaan gadget yang berlebihan, telah mengakibatkan degradasi moral di kalangan generasi muda. Perilaku-perilaku negatif yang marak terjadi, seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, kekerasan, dan bahkan pembunuhan, menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih perlu pembenahan yang serius.

Fenomena ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal keluarga dan pendidikan, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Gadget, yang seharusnya menjadi alat bantu untuk memudahkan kehidupan, justru seringkali menjadi sarana untuk mengakses konten yang merusak moral, seperti pornografi, kekerasan, dan aktivitas yang tidak sesuai dengan norma agama maupun budaya bangsa. Dengan mudahnya akses informasi yang tidak terfilter, anak-anak dan remaja menjadi terpapar pada pengaruh negatif yang berakibat pada gangguan psikologis, seperti penurunan daya konsentrasi, perasaan depresi, dan kecanduan dunia maya. Dampak dari fenomena ini sangat besar, bahkan banyak kasus bunuh diri yang melibatkan generasi muda, yang semakin menunjukkan betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter yang baik dalam pendidikan.

Karakter atau akhlak yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Fattah Yasin dalam kutipan klasik "If the wealth is lost, nothing is lost; If the health is lost, something is lost; If the character is lost, everything is lost," menunjukkan bahwa karakter adalah landasan dari setiap tindakan dan perilaku seseorang. Karakter inilah yang akan menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, mengatasi tantangan hidup, dan menjalani kehidupan dengan penuh makna. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini, agar anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai luhur dalam dirinya yang kelak akan membentuk kepribadian yang baik. Pendidikan karakter dalam Islam, yang dapat ditemukan dalam berbagai sumber ajaran agama, sangat relevan untuk diterapkan pada setiap individu, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan karakter adalah Q.S. Luqman (31:12-14). Dalam ayat ini, Allah Swt. menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam keluarga, sebagaimana yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya. Luqman mengajarkan anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah, berbuat baik kepada orang tua, dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Ayat ini menggambarkan bahwa karakter yang baik tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari sikap taqwa, kesyukuran, dan penghormatan terhadap orang tua dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang dibangun melalui ajaran agama, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, memiliki nilai-nilai universal yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu. Selain itu, konsep pendidikan karakter dalam Islam juga dapat ditemukan dalam banyak karya ulama besar yang telah menulis berbagai buku tentang pendidikan dan moral. Salah satunya adalah *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* karya Syekh Al-Izz bin Abdussalam. Kitab ini memuat ajaran-ajaran mengenai pembentukan karakter yang mulia, yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Syekh Al-Izz bin Abdussalam, yang dikenal dengan julukan "Sultanul Ulama," adalah seorang ulama besar yang memiliki pengaruh besar dalam bidang fiqh, tasawuf, dan pendidikan. Dalam *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal*, beliau menjelaskan

berbagai macam nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim, seperti kejujuran, kesabaran, tawakal, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan. Pendidikan karakter menurut Syekh Al-Izz tidak hanya berfokus pada aspek moral dan etika, tetapi juga menyentuh aspek spiritual yang mendalam, yakni bagaimana seseorang dapat membersihkan hatinya dari sifat-sifat buruk dan mengarahkan hidupnya untuk selalu beribadah kepada Allah Swt.

Kitab *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam pembentukan karakter generasi muda saat ini. Dalam konteks dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, di mana tantangan moral semakin kompleks, kitab ini memberikan pedoman bagi umat Islam untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan ajaran agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sosial yang sedang berkembang di masyarakat.

Melalui kajian mendalam terhadap kitab *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal*, penulis berharap dapat menggali lebih jauh nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab tersebut dan menerapkannya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter yang baik, yang berlandaskan pada ajaran Islam, akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis juga berusaha untuk menggali lebih dalam mengenai relevansi ajaran-ajaran dalam *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini akan berfokus pada bagaimana konsep pendidikan karakter yang diajarkan oleh Syekh Al-Izz bin Abdussalam dapat diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Melalui integrasi ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masa depan.

II. LITERATURE REVIEW

Pendidikan karakter telah menjadi tema penting dalam berbagai penelitian, terutama terkait upaya pembentukan kepribadian yang baik pada generasi muda. Aiman Faiz dkk. (2021) menyoroti tantangan yang dihadapi pendidikan karakter, seperti dampak teknologi dan budaya luar yang merusak nilai-nilai luhur. Mulyasa (2011) dan Wahyudi (2018) menekankan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek moral, emosional, sosial, dan spiritual. Penelitian Amiruddin (2015) menunjukkan bahwa pembersihan hati (tazkiyah) menjadi kunci dalam pembentukan karakter yang kokoh. Dalam hal ini, *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* karya Syekh Al-Izz bin Abdussalam memberikan kontribusi penting, dengan mengajarkan pendidikan karakter melalui tiga pilar utama: ilmu yang bermanfaat, amal yang baik, dan tazkiyah, yang harus diterapkan untuk membentuk individu yang berpengetahuan, berakhlak mulia, serta memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan.

Landasan teori inti dalam penelitian ini berfokus pada tiga komponen utama pendidikan karakter menurut Syekh Al-Izz: ilmu, amal, dan tazkiyah. Ketiganya menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang seimbang dalam aspek pengetahuan, perilaku, dan spiritualitas. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, seperti yang dijelaskan dalam kitab *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal*, juga mencakup nilai-nilai moral yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan menghubungkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dengan tantangan yang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini. Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter dari *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* dapat membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan moral yang kokoh.

METHODS

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yang bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter dalam *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* karya Syekh Al-Izz bin Abdussalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konten dalam kitab *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal*, yang mencakup berbagai ajaran dan prinsip pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Sampel penelitian ini adalah bagian-bagian yang relevan dengan konsep pendidikan karakter, seperti ajaran tentang ilmu, amal, dan tazkiyah yang dapat diterapkan pada pembentukan karakter individu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan bagian-bagian kitab yang dianggap paling menggambarkan konsep pendidikan karakter.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah *pendidikan karakter*, yang diukur melalui analisis ajaran Syekh Al-Izz tentang nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam kitab tersebut. Instrumen penelitian berupa analisis teks dan tafsir yang dilakukan dengan cara memetakan dan menafsirkan makna dari ayat-ayat atau hadits yang relevan dengan topik pendidikan karakter. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan karakter, serta mengkaitkannya dengan kondisi sosial dan pendidikan di Indonesia. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis ajaran Islam yang relevan untuk generasi muda saat ini.

III. RESULTS

A. Pendidikan Melalui Aqidah terhadap Karakter dalam Kitab *Syajarotun al-Ma'arif*

Kitab *Syajarotun al-Ma'arif* merupakan karya klasik yang sangat berharga dalam tradisi keilmuan Islam. Kitab ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pokok-pokok aqidah Islam, tetapi juga menggali dengan mendalam mengenai akhlak, ibadah, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Tujuan utama penulisan *Syajarotun al-Ma'arif* adalah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam kepada umat Muslim dan mendorong pembentukan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang kokoh. Dalam konteks pendidikan karakter, *Syajarotun al-Ma'arif* memandang aqidah sebagai dasar utama yang membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Aqidah dalam kitab ini merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya, yang kesemuanya berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter yang baik. Kitab ini memandang bahwa aqidah tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang universal dan luhur.

Ajaran aqidah yang terkandung dalam *Syajarotun al-Ma'arif* tidak hanya mengarah pada pemahaman teori tentang Allah, tetapi juga bagaimana mengenal-Nya secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tauhid (keesaan Allah) yang ditanamkan dalam kitab ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter individu. Pemahaman yang benar mengenai keesaan Allah mendorong individu untuk selalu ingat dan takut kepada-Nya (khauf) serta berharap (raja') kepada-Nya, sehingga dapat mengarah pada perubahan sikap yang lebih positif, seperti rasa tawakal, sabar, dan rendah hati. Ajaran tentang sifat-sifat Allah, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Kuasa, menjadi pendorong bagi individu untuk memperbaiki hubungan mereka dengan sesama manusia dan menghindari sifat sombong atau egois. Sebagai contoh, seseorang yang memahami bahwa Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan lebih mudah menumbuhkan rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain, baik itu keluarga, teman, maupun orang-orang yang lebih membutuhkan. Hal ini menunjukkan bagaimana ajaran aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang penuh kasih sayang dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, ajaran aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* juga mengajarkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang hari kiamat dan kehidupan setelah mati. Konsep ini memberikan perspektif yang lebih luas bagi individu untuk memahami arti hidup yang lebih hakiki, bahwa setiap tindakan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak. Pemahaman yang mendalam tentang kehidupan setelah mati ini mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam setiap perbuatan, serta menjauhi perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Keyakinan ini menjadi pendorong untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi. Individu yang memiliki keyakinan kuat tentang adanya kehidupan setelah mati akan lebih cenderung untuk menghindari perilaku negatif seperti berbohong, menipu, atau melakukan perbuatan tercela lainnya, karena ia menyadari bahwa segala perbuatannya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

Dalam hal ini, aqidah yang benar menjadi sangat penting dalam membentuk karakter yang penuh tanggung jawab, disiplin, dan penuh kesadaran moral.

Hasil analisis terhadap pengajaran aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* menunjukkan bahwa pendidikan aqidah dalam kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang teori-teori Islam, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter moral individu. Aqidah yang kuat dan benar menjadi dasar yang kokoh dalam menumbuhkan kesadaran moral yang tinggi, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan keikhlasan. Sebagai contoh, ajaran aqidah tentang takdir Allah mengajarkan individu untuk menerima segala ketetapan-Nya dengan lapang dada, serta untuk terus berusaha dan berdoa kepada-Nya dalam setiap usaha yang dilakukan. Hal ini menjadikan seseorang lebih tahan terhadap ujian hidup dan lebih mampu menghadapi masalah dengan sikap yang tenang, sabar, dan penuh ketekunan. Konsep aqidah ini juga mengajarkan seseorang untuk memiliki sikap tawadhu atau rendah hati, menyadari bahwa segala pencapaian yang diperoleh adalah anugerah dari Allah, bukan hasil dari kekuatan atau usaha pribadi semata. Dengan demikian, ajaran aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* sangat berperan dalam membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan dapat membawa manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

Temuan dalam penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa aqidah yang kuat dan benar merupakan fondasi yang tidak tergantikan dalam pembentukan karakter yang baik. Sebagai contoh, Al-Qardawi (1999) dalam bukunya yang berjudul *Aqidah dan Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa ajaran tauhid dan iman terhadap hari kiamat dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Ia juga menjelaskan bahwa aqidah yang kuat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalani hubungan dengan sesama, berbisnis, bahkan dalam beribadah kepada Allah. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Al-Attas (1980) yang menyatakan bahwa aqidah yang benar akan mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia dan menjadi pedoman dalam setiap tindakan seseorang. Dalam hal ini, *Syajarotun al-Ma'arif* menunjukkan konsistensinya

dengan penelitian-penelitian tersebut, di mana aqidah tidak hanya dianggap sebagai aspek kognitif yang harus dipahami, tetapi juga sebagai faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter yang luhur dan mulia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah yang diajarkan dalam *Syajarotun al-Ma'arif* berperan sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik, terutama dalam menumbuhkan sifat-sifat kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang keyakinan dasar umat Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter individu yang lebih baik dan lebih sesuai dengan ajaran Islam. Aqidah yang benar membentuk pola pikir dan sikap hidup yang lebih luhur, yang mencerminkan pribadi yang tidak hanya tahu tentang agama, tetapi juga dapat menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan akhlak yang diajarkan oleh Islam. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan aqidah sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam pada umumnya yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas.

B. Pendidikan Melalui Fiqih Terhadap Karakter dalam Kitab *Syajarotun al-Ma'arif*

Fiqih adalah salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengatur hukum-hukum syariat terkait ibadah, muamalah, dan berbagai aspek kehidupan sosial umat Islam. Dalam *Syajarotun al-Ma'arif*, fiqih disampaikan secara sistematis dengan tujuan agar umat Muslim memahami tata cara beribadah yang benar dan sesuai dengan syariat, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Kitab ini tidak hanya membahas fiqih dalam konteks ibadah ritual, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang mulia melalui penerapan prinsip-prinsip fiqih dalam interaksi sosial dan muamalah. Dengan demikian, *Syajarotun al-Ma'arif* memandang pendidikan fiqih sebagai sarana yang tidak hanya mendidik umat untuk mengetahui dan melaksanakan kewajiban agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari setiap tindakan mereka.

Dalam kitab ini, fiqih diajarkan dengan penekanan yang kuat pada pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap tindakan. Bukan hanya dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan muamalah. Misalnya, dalam berbisnis, ajaran fiqih mengajarkan pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam transaksi, serta menghindari segala bentuk penipuan atau ketidakadilan. Dalam hal ini, pendidikan fiqih dalam *Syajarotun al-Ma'arif* bertujuan untuk membentuk karakter individu yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga dapat menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kitab ini menekankan pentingnya kesadaran yang penuh dalam setiap perbuatan, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial. Melalui pemahaman fiqih yang benar, individu diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan, sehingga dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran-Nya dan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Hal ini akan membentuk karakter yang disiplin, penuh tanggung jawab, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Lebih jauh lagi, *Syajarotun al-Ma'arif* memberikan penekanan pada ajaran-ajaran fiqih yang berkaitan dengan kewajiban sosial dan interaksi antar manusia. Salah satu contoh penting adalah ajaran tentang zakat. Dalam kitab ini, zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian sosial yang mendalam. Zakat, sebagai kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap individu Muslim yang mampu, berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan harta dan menyucikan jiwa. Selain itu, zakat juga mengajarkan nilai-nilai empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Penerapan ajaran zakat dalam kehidupan sehari-hari mengarah pada pembentukan karakter yang peduli sosial, rendah hati, dan tidak terikat dengan dunia material. Individu yang memahami pentingnya zakat akan lebih mudah merasakan kepedulian terhadap orang lain, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Di samping itu, *Syajarotun al-Ma'arif* juga memberikan petunjuk tentang adab yang harus diterapkan dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam percakapan, hubungan sosial, maupun dalam konteks pekerjaan dan bisnis. Ajaran tentang adab

ini sangat penting dalam membentuk karakter individu yang tidak hanya tahu tata cara ibadah, tetapi juga memiliki sikap yang baik dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh, kitab ini mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan penuh adab, seperti berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti hati orang lain. Dalam hal ini, pendidikan fiqh dalam *Syajarotun al-Ma'arif* mengarah pada pembentukan pribadi yang memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan sosial dengan baik, menghindari konflik, dan selalu berusaha menjaga kerukunan dalam masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan fiqh dalam *Syajarotun al-Ma'arif* mengajarkan penerapan nilai-nilai etika yang sangat praktis dan jelas dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini memberikan panduan yang sistematis tentang bagaimana seseorang harus menjalani hidup berdasarkan ajaran Islam yang tidak hanya mengatur soal ibadah ritual, tetapi juga memberikan pedoman hidup yang penuh moralitas dalam hubungan sosial dan muamalah. Dengan demikian, fiqh dalam *Syajarotun al-Ma'arif* mampu membentuk karakter individu menjadi lebih baik, dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun sosial.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa fiqh dalam *Syajarotun al-Ma'arif* berperan sangat penting dalam pembentukan karakter yang berbasis pada etika Islam. Dengan mengikuti ajaran fiqh yang benar, individu tidak hanya akan menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, tetapi juga akan lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka dalam kehidupan sosial. Pendidikan fiqh dalam kitab ini membentuk pribadi yang jujur, adil, peduli terhadap sesama, dan menghormati hak-hak orang lain. Sebagai contoh, ajaran tentang muamalah dalam kitab ini mendorong individu untuk bertransaksi secara jujur, tidak merugikan orang lain, dan menghindari praktik-praktik yang dapat merusak moralitas sosial, seperti penipuan atau riba. Temuan ini menunjukkan bahwa fiqh memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk individu yang tidak hanya paham tentang agama, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara adil dan beretika.

Penelitian ini mendukung hasil temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan fiqih dapat meningkatkan kualitas moral dan etika individu. Sebagai contoh, penelitian oleh Al-Attas (1980) dalam bukunya *Islamic Philosophy* mengungkapkan bahwa fiqih yang benar tidak hanya mengatur tata cara ibadah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang luhur melalui penerapan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Al-Attas menjelaskan bahwa fiqih, jika diterapkan dengan baik, akan membentuk individu yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu berperilaku dengan adab yang baik, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang besar terhadap lingkungan sekitar. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut, di mana pendidikan fiqih dalam *Syajarotun al-Ma'arif* memberikan fondasi yang kuat untuk pembentukan karakter yang tidak hanya religius tetapi juga bermoral dan berbudi pekerti luhur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan fiqih yang diajarkan dalam *Syajarotun al-Ma'arif* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu yang baik. Fiqih yang bukan hanya sekadar hukum agama, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika yang dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan fiqih dalam kitab ini, dengan fokusnya pada ibadah yang ikhlas, adab yang baik, serta kepedulian terhadap sesama, mampu menciptakan individu yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang baik dan menjaga nilai-nilai moral yang mulia dalam masyarakat.

IV. CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Syajarotun al-Ma'arif*, sebuah kitab klasik dalam tradisi Islam, memberikan kontribusi pada pembentukan karakter melalui ajaran aqidah dan fiqih. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kitab tersebut berperan penting dalam membentuk karakter individu. Pendidikan aqidah dalam *Syajarotun al-Ma'arif* berfokus pada penguatan iman terhadap Allah, malaikat, kitab-Nya, dan hari kiamat, yang diiringi dengan penanaman sikap tawakal, sabar, dan rendah hati. Sementara itu, pendidikan fiqih dalam kitab ini tidak hanya mengatur tata cara ibadah, tetapi juga memberikan

panduan mengenai adab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Kedua unsur ini, aqidah dan fiqih, saling melengkapi dalam pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral Islam yang luhur.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan aqidah dan fiqih dalam *Syajarotun al-Ma'arif* berfungsi tidak hanya sebagai pedoman hidup spiritual, tetapi juga sebagai panduan konkret dalam menjalani kehidupan sosial yang bermoral. Aqidah yang benar membentuk dasar karakter yang kuat, sementara fiqih memberikan prinsip-prinsip praktis yang membimbing individu untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasi ajaran ini terbukti dapat membentuk individu yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama dan mampu bertindak adil dalam berinteraksi sosial.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan ajaran *Syajarotun al-Ma'arif* dalam konteks pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa efektif kitab ini dalam membentuk karakter generasi muda Islam di era kontemporer. Selain itu, penelitian yang membandingkan *Syajarotun al-Ma'arif* dengan kitab-kitab klasik lainnya yang mengajarkan aqidah dan fiqih juga dapat memperkaya wawasan tentang berbagai pendekatan dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di kalangan umat Islam masa kini.

V. BIBLIOGRAPHY

- Abdurakhman, Omon, and Radif Khotamir Rusli. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2015).
- AL IZZ BIN, A. B. D. U. S. S. A. L. A. M. KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH.
- Andiono, N. (2024). KONSTRUKSI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PESANTREN. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 8(01), 23-44. Retrieved from <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/812>.
- Andrianto, D. (2018). Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi). *Jurnal Dewantara*, 5(01), 118-134.

- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26.
- Afifurrahman, W. (2022). KONSTRUKSI METODOLOGIS KITAB SYAJARATU AL-MA'ARIF: Analisis Pemikiran Izzuddin bin Abd Al-Salam. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 229-253.
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngejot: Konsep Edukasi dalam Membangun Keharmonisan dan Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Kearifan Lokal. *Fenomena*, 10(1), 1-26.
- Fatahillah, A., Chuanchen, C., & Zaini, A. W. (2023). CULTIVATING CULTURAL SYNERGY: UNIFYING BOARDING SCHOOLS, LOCAL WISDOM, AND AUTHENTIC ISLAMIC VALUES FOR THE ENHANCEMENT OF ISLAMIC IDENTITY . *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 187–197. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.339>.
- Mahfudz, A. (2024). TAFSIR AHKAM TERHADAP KISAH AL-QUR'AN DALAM KITAB SYAJARATU AL-MA'ARIF KARYA 'IZZUDDIN ABDUSSALAM. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(02).
- Mukhid, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13(2), 309-328..
- JANAH, A. M. ., HIDAYATI, A. U. ., & MAULIDIN, S. . (2025). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* , 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155.
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70.
- Maulidin, S., & Janah, S. W. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22-35.
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>
- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140.
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian*

Pendidikan Islam, 126-138.

- Akhmad, F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79-85.
- Pawitasari, E., Mujahidin, E., & Fattah, N. (2015). Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-20.
- Rahmaniar, F. S., Suyitno, S., Supana, S., & Saddhono, K. (2020). Keselarasan Kearifan Lokal Dengan Nilai Keislaman Pada Tradisi Labuhan Gunung Kombang di Kabupaten Malang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6(1), 113-125.
- Ridho, A. (2018). Tradisi megengan dalam menyambut Ramadhan: Living Qur'an sebagai kearifan lokal menyemai Islam di Jawa. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 27-27.
- Sahlan, M. (2024). *Efektifitas Counter-Extremism Melalui Program Keagamaan Dan Pemahaman Materi Islam Wasatiah Sebagai Rahmatan Lil 'Alamin Bagi Peserta Didik Kelas X Ma Negeri Batang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sahrudin, S., Yaumi, M., Malli, R., & Sumiati, S. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Pondok Pesantren Ahlul Suffah Kabupaten Bantaeng. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(02), 128-144.
- Setyaningrum, N., & Akbar, A. (2023). Nahdlatul Ulama's Local Islamic Wisdom Value and Its Role in Countering Extremism in Madura-Indonesia. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 1(2), 119-134.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Utomo, A., Dermawan, T., & Pratiwi, Y. (2023). Transformasi cerita dalam ludruk menjadi cerita Gambus Misri di Kabupaten Jombang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 209-222.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).